

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

RSUD Tengku Rafian Siak merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Dinas Kesehatan Kabupaten Siak telah beroperasi sejak tahun 2005 atau 15 tahun silam, RSUD Tengku Rafian Siak terbilang sudah memberikan pelayanan Paripurna kepada pasien khususnya masyarakat Kabupaten Siak. Sehingga tak heran rumah sakit yang dipimpin dr. H. Benny Chairuddin Sp. An. M.Kes ini menuai banyak prestasi.

Pada saat ini RSUD Siak telah memiliki gedung sendiri dengan kebutuhan fisik bangunan pada saat ini sudah mencapai 90 % diantaranya terdapat gedung utama berlantai dua yang terdiri dari Kantor, poliklinik, Unit Gawat Darurat, Apotik, Rekam Medis dan Radiologi. Tepat di belakang gedung utama terdapat beberapa bangunan yang telah dipergunakan untuk Rawat Inap yang terdiri dari Kelas III, kelas I, dan VIP serta Ruang Persalinan Kebidanan yang setiap bangunan dihubungkan dengan koridor sebagai sarana penghubung. Kemudian beranjak pada barisan di belakang bangunan bangunan dengan peruntukkan Rawat Inap terdapat beberapa bangunan lain dengan fungsi sebagai Ruang Bedah, Kamar Jenazah, Instalasi Gizi, Pengolahan Limbah serta ruang operasional mesin genset. Disamping itu terdapat rumah dinas dokter spesialis 8 unit. Terdapat juga 1 Ruangan serba guna, 1 Unit Transfusi darah

(UTDRS), juga pada bagian depan bangunan Rumah Sakit terdapat Mushalla. Dan yang terbaru telah di bangun 1 Unit Bangunan Gedung Laboratorium yang di bangunan pada tahun 2015, 1 Unit Bangunan Gedung Hemodialisa dan 1 Unit Bangunan Gedung Rawat Inap kelas III dua lantai yang di bangun pada tahun 2016.

Sumber Daya Manusia adalah salah satu aspek penting yang harus di penuhi oleh Rumah Sakit Umum Daerah Siak guna memenuhi tuntutan masyarakat serta memaksimalkan kinerja dalam memberikan pelayanan publik. Adapun Sumber Daya Manusia yang telah tersedia di RSUD Siak. Di RSUD Siak mempunyai tenaga medis dengan jumlah sebanyak 50 orang artinya tenaga medis masih kurang berdasarkan standar dan klasifikasi RSUD, untuk tenaga non medis/struktural cukup tinggi yaitu berjumlah 365 orang dan untuk tenaga paramedis perawat (perawat dan bidan) cukup tinggi dengan jumlah sebanyak 254 orang, namun sebagian besar karyawan/pegawainya masih bersifat tenaga honorer serta tenaga bantu kesehatan. Selain itu jenis ketenagaannya ada dokter umum, dokter spesialis, ahli gizi, apoteker.

Sarana dan prasarana yang ada di RSUD Tengku Rafian Siak diantaranya ada pelayanan rawat jalan maupun rawat inap, mushola, pelayanan poli kebidanan didalamnya ada USG, poli penyakit dalam, poli THT, poli mata, poli kulit, poli fisioterapi, pelayanan *Rontgen*, laboratorium, pelayanan IGD, pelayanan rawat inap *VIP* dan kelas III, ruang gizi, tata boga, sarana dan pra sarana lainnya mobil ambulance, *Central Supply Sterilisasi Departement* (CSSD), laundry, oksigen, dan listrik PLN.

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak dan Poli RSUD Tengku Rafian Siak setelah selesai uji validitas kuesioner penelitian. Data diperoleh dari Ruang Poli Kebidanan mulai tanggal 10 - 30 Juli 2020 dengan total sampel 40 orang. Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan tabulasi dan analisa dengan perangkat lunak SPSS.

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden atau ibu post operasi *Sectio Caesarea* yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia dan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak Tahun 2020**

No	Variabel	n	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
1	Remaja Akhir usia (17 – 25 Tahun)	8	20
2	Dewasa Awal usia (26 – 35 Tahun)	17	42,5
3	Dewasa Akhir usia (36 – 45 Tahun)	15	37,5
	Total	40	100
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>		
1	Dasar (SD, SMP)	9	22,5
2	Menengah (SMA)	14	35
3	Atas (DIII, Sarjana)	7	17,5
	Total	40	75

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 40 responden yaitu sebanyak 17 (42,5%) responden memiliki usia kategori dewasa awal, dan sebanyak 14 (35%) responden memiliki pendidikan kategori menengah.

## 2. Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari tiap penelitian Analisa univariat berfungsi meringkas data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa pengukuran statistik, tabel, grafik (Notoadmodjo, 2005).

### a. Tingkat pengetahuan dan Proses Penyembuhan Luka

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Penyembuhan luka adalah suatu proses yang terjadi secara normal. Artinya, tubuh yang sehat mempunyai kemampuan alami untuk melindungi dan memulihkan dirinya. Peningkatkan aliran darah ke daerah yang rusak, membersihkan sel dan benda asing dan perkembangan awal proses penyembuhan. Meskipun demikian, terdapat beberapa perawatan yang dapat membantu untuk mendukung proses penyembuhan luka. Seperti melindungi area yang luka terbebas dari kotoran dengan menjaga kebersihan untuk membantu meningkatkan penyembuhan jaringan (Maryunani, 2013).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Proses Penyembuhan Luka Di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak Tahun 2020**

No.	Variabel	n	%
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>		
1	Tidak Baik	11	27,5
2	Baik	29	72,5
	Total	40	100
<b>2</b>	<b>Penyembuhan Luka</b>		
1	Tidak Baik	4	10
2	Baik	36	90
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui dari 40 responden 29 sebanyak (72,5%) responden berada pada kategori pengetahuan baik, dan sebanyak 36 (90%) responden dengan penyembuhan luka baik.

### 3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen, peneliti menggunakan uji perbedaan yaitu *Chi-Square* dan uji alternatifnya adalah *Fisher*.

**Tabel 4.3 .di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Proses Penyembuhan Luka				Total	Nilai P	POR
		Baik		Tidak Baik				
		n	%	n	%			
1	Tidak Baik	8	72,7	3	27,3	11	100	0,056
2	Baik	28	96,6	1	3,4	29	100	0,957 – 115.245
	Total	36	90	4	10	40	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui dari 11 responden yang berpengetahuan tidak baik tentang perawatan luka terdapat 8 (72,7%) responden yang mengalami proses penyembuhan luka secara baik. Sedangkan dari 29 responden yang berpengetahuan baik masih terdapat 1

(3,4%) responden tidak mengalami penyembuhan luka secara baik.

Berdasarkan uji *chi-square* didapat nilai (*p Value* < 0.056) secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada ibu Post Operasi *Section Caesarea* di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan luka dengan POR (10,5) (0.957 – 115.245) dapat diketahui ibu dengan pengetahuan tidak baik beresiko sepuluh kali mengalami proses perawatan luka yang tidak baik dan beresiko mengalami infeksi luka post operasi SC.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan proses penyembuhan luka. Berdasarkan uji statistik terhadap hasil pengumpulan data pada 40 responden di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak Tahun 2020 diperoleh kesimpulan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan proses penyembuhan luka.

#### **A. Interpretasi dan Hasil Diskusi**

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **a. Usia**

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal yaitu usia 26 – 35 tahun (42,5) dengan tingkat pendidikan SMA (35%). Seseorang dengan pendidikan formal dan usia yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan pemahaman yang telah diperoleh dan jumlah informasi yang telah terpapar. Hal ini memperkuat teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, antara lain usia dan pendidikan (Notoadmodjo, 2012).

## **b. Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada rentang pendidikan menengah (SMA) yaitu 14 dengan persentase 35%. Seseorang dengan pendidikan formal cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan pemahaman yang telah diperoleh dari informasi.

## **2. Univariat**

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari tiap penelitian Analisa univariat berfungsi meringkas data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa pengukuran statistik, tabel, grafik (Notoadmodjo, 2005).

### **a. Tingkat Pengetahuan dan Proses Penyembuhan Luka**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 26 (65%) responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai proses penyembuhan luka. Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil oleh Menik (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal ibu maka semakin tinggi pula pengetahuannya tentang tablet zat besi dengan  $p\text{ value} = 0.004$ . Yang dapat dimaknai dari penelitian ini adalah secara



statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri (2013) menunjukkan bahwa dari 30 responden ibu nifas pasca *Sectio Caesarea*, hanya terdapat 5 (16,67%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan Handayani (2012) yang menunjukkan bahwa dari 30 orang ibu nifas di RSUD Surakarta, hanya 3 (10%) responden saja yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai perawatan luka perineum.

Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan merupakan representasi dari domain kognitif yang mencakup kemampuan mengingat dan mengenal informasi, berbagai macam cara dan konsep yang tersedia dalam perkembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Pengetahuan juga merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera yang sebagian besar diperoleh dari penglihatan dan pendengaran. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, usia, pengalaman, dan informasi.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin bertambah. Selanjutnya, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkapnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Daryanti, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dimana diketahui bahwa terdapat 14 (35%) responden dengan tingkat pendidikan SMA dan 17 (42,5%) responden pada usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun, maka peneliti berasumsi bahwa kedua hal ini menunjukkan potensi yang besar mengenai pengetahuan responden terhadap proses penyembuhan luka SC. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi dengan usia yang produktif, informasi yang diterima lebih banyak dan kemampuan mengolah informasi tersebut lebih baik sehingga pengetahuan lebih meningkat.

#### **b. Penyembuhan Luka**

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa 36 (90%) responden mengalami penyembuhan luka baik dan 4 (10%) responden dengan penyembuhan luka tidak baik. Tingkat penyembuhan luka ini diukur dengan *Bates Jensen Wound Assessment Tools* (BJWAT) yang telah dipakai luas dan diadopsi dalam bahasa Indonesia.

Instrumen ini menilai penyembuhan luka dengan tiga belas (13) pertanyaan yang meliputi ukuran, kedalaman, tepi luka, *undermining*, jenis jaringan nekrotik, jumlah nekrotik, granulasi dan jaringan epitelisasi, jenis dan jumlah eksudat, warna kulit sekitarnya, edema, dan indurasi luka. Instrumen ini dinilai dengan skala likert yang telah

dimodifikasi yaitu skor 1 untuk kondisi sehat sampai dengan skor 5 yang menunjukkan kondisi yang paling tidak sehat. Harris (2010) telah melakukan penelitian untuk menguji validasi keadaan luka dengan BJWAT dengan menggunakan 214 foto ulkus. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah BJWAT dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengkajian luka.

Menurut Potter & Perry, A. G (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka antara lain usia, nutrisi, infeksi, penyakit penyerta, oksigenasi, iskemia, benda asing, hematoma, dan penggunaan obat tertentu. Dari penelitian diperoleh data mengenai usia dan status gizi dimana sebagian besar responden berada dalam rentang usia remaja akhir sampai dewasa akhir dengan status gizi bervariasi. Anak dan dewasa penyembuhannya lebih cepat daripada orang tua. Orang tua lebih sering terkena penyakit kronis, penurunan fungsi hati dapat mengganggu sintesis dari faktor pembekuan darah (Potter & Perry, A. G, 2006).

### **3. Bivariat**

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan pengetahuan dengan proses penyembuhan luka pada ibu pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Tengku Rafian Siak tahun 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *chi square* didapatkan nilai asym sig sebesar ( $p \text{ Value} < 0.056$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka

dengan proses penyembuhan luka pada ibu post *Sectio Caesarea* di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meo (2016) mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Luka Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka. Hasil ini juga senada dengan penelitian Suryati (2013) yang menunjukkan hasil adanya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka dengan *p value* 0.030.

Pengetahuan berkaitan erat dengan perilaku. Pengetahuan merupakan batu dasar peletakan ilmu seseorang mengenai objek yang akan memberikan gambaran pada individu mengenai suatu objek. Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa, dimulai dengan pembentukan pengetahuan terhadap objek yang selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap. Pada akhirnya, suatu objek yang telah dikenal lebih dulu akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi berupa tindakan sebagai manifestasi langsung dari perilaku yang berkaitan dengan objek tersebut (Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, pengetahuan yang baik akan meningkatkan kemungkinan perilaku yang positif. Timbulnya pengetahuan terhadap suatu objek akan menimbulkan respon terhadap objek tersebut. Pengetahuan mengenai nutrisi yang baik tentang penyembuhan luka serta proses penyembuhan luka menunjang perilaku

seseorang sehingga dapat mengambil sikap positif yang mendukung proses penyembuhan luka.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdapat keterbatasan jumlah pasien yang diwajibkan pengambilan penelitian yang dioperasi baru pertama kalinya (primipara) dan karena situasi *Covid-19* sehingga terjadi keterbatasan penelitian. Rancangan awal penelitian ini menargetkan populasi sebanyak 40 orang yang diperoleh dari jumlah rata-rata 58 pasien untuk tiap bulannya, pasien pasca operasi *Sectio Caesarea* yang di rawat di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak. Karena penelitian ini melibatkan pasien, maka jumlah sampel bersifat fluktuatif. Selama periode pengumpulan data mulai tanggal 10-30 Juli 2020 diperoleh 40 sampel sehingga target awal sejumlah populasi yaitu 40 orang telah terpenuhi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada ibu post sectio caesarea di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak pada 40 responden maka:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada ibu post *Sectio Caesarea* di Ruang Poli Kebidanan RSUD Tengku Rafian Siak.

#### **B. Saran**

Bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu instansi atau Rumah Sakit. Selain itu bagi akademik digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini bermanfaat untuk memperkirakan penyembuhan luka pasien yang akan mempengaruhi lama rawat serta biaya yang akan dikeluarkan oleh RS dan PASIEN. Hasil penelitian juga dapat menjadi dasar dasar bagi rumah sakit dalam menentukan program edukasi prioritas yang di berikan pada ibu hamil saat kunjungan ANC di RSUD Siak

Bagi responden di harapkan dapat mencapai pemahaman dan pengetahuan tentang perawatan luka dengan proses penyembuhan luka pada ibu pada pasca operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Siak.

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi dalam penelitian selajutnya menggunakan variabel lain yang diduga berhubungan dengan penyembuhan luka variabel infeksi, sirkulasi dan oksigenasi, hematoma, serta obat- abatan yang di gunakan untuk penyembuhan luka. Selain itu juga dapat mencoba membandingkan penggunaan *VCWAT* dengan instrumen penilaian penyembuhan luka yang lain untuk menilai keefektipan instrumen dalam menilai penyembuhan luka akut seperti luka pasca operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Potter, & Perry, A. G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, edisi 4, Volume.2*. Jakarta: EGC. Alfabeta.
- Anik Maryunani. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Revisi V*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bisono. (2003). *Petunjuk Praktik Operasi Kecil*. Jakarta : EGC
- Corilee, A., Watters, & Edward, E. (2002). Nutrition and Wound Healing. *The Canadian Journal of CME Vol. 3 No. 2*.
- Daryanti, MS (2012). “*Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Zat Besi*”. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Donsu, J.D.T. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustakabarupress.
- Handayani, Rina (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum yang Benar di RSUD Surakarta Tahun 2012*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi D III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Harris, C & Bettjes-Jensen, B (2010). *Bates Jensen Wound Assessment Tool: Pictorial Guide Validation Project*. Diakses dari [http:// nursingcenter.com/journalarticle?Article\\_ID=1015059&JournalID=1015030](http://nursingcenter.com/journalarticle?Article_ID=1015059&JournalID=1015030) tanggal 25 Juni 2020
- Hidayati, dkk. (2015). *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hinkle, J. L & Cheever, K. H (2014). *Brunner and Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing 13<sup>th</sup> Edition*. Philadelphia : Lippincott [e-book]
- Hoetomo, M. A. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya.
- <http://jurnal.repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/27393/4/Chapter%2011.pdf> diakses pada tanggal 3 April 2020.



- Hutabalian, D. (2011). *Pengaruh Umur Terhadap Persalinan Sektio*. Tersedia di Kuntjojo, (2009). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- MacKay D. & Miller A. L., 2003. Nutritional Support for Wound Healing, *Alternative Medicine Review*, 8.
- Meo, MP (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Luka Sectio Caesarea dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUD Kota Surakarta*. Skripsi STIKES Kusuma Husada Prodi S-1 Keperawatan Surakarta [e-book]
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan teori dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Notoatmojo S., (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saputri, N.C (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Post Sectio Caesarea tentang Perawatan Luka Operasi di RSB Fitri Candar Wonogiri*. Karya Tulis Ilmiah Program Studi D III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Setiadi, (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sjamsuhidajat, Wim de Jong. (2005). *Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi II*. Jakarta: EGC
- Sofian, A. (2012). *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri : Obstetri Operatif Obstetri Sosial, Edisi 3, Jilid 1 & 2*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:

- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryati, Yayat dkk (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum dan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka*. Jurnal Manajemen Keperawatan Volume 1 No 1 Hal 25-32
- Widasari. S. G. 2014. *Student Handbook Perawatan Luka*, CWCCA. WOCARE CENTER. Bogor-Jawa Barat.
- Winkjosastro, H (2002). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo